

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai pengujian, interpretasi, dan penjelasan terhadap data yang digunakan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat penerapan konservatisme akuntansi melalui *capital intensity*, *debt covenant*, dan komisaris independen pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2021 – 2023, diperoleh kesimpulan dari hasil uji hipotesis dan interpretasi yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,027 sehingga variabel *capital intensity* disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap tingkat penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan menjadi landasan bagi manajemen untuk meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
- 2) Variabel *debt covenant* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,0005, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Arah pengaruh yang disebabkan oleh *debt covenant* adalah positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan rendahnya tingkat penerapan konservatisme akuntansi.
- 3) Variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,431. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari komisaris independen terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan besarnya proporsi komisaris independen tidak

menjadi penentu utama bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang konservatif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh dari *capital intensity*, *debt covenant*, dan komisaris independen terhadap tingkat penerapan konservatisme akuntansi dan telah dilaksanakan dengan mengikuti standar kaidah dan prosedur penelitian. Namun, pada prosesnya peneliti masih menemukan keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan populasi dan kriteria yang telah ditetapkan di mana jumlah populasi tergolong sedikit sehingga masih belum mampu untuk merepresentasikan tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada selain sektor infrastruktur di Indonesia.
- 2) Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti menemukan beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan keuangannya baik di Bursa Efek Indonesia maupun di *website* resmi perusahaan. Peneliti juga menemukan laporan keuangan dengan kejelasan tulisan yang rendah sehingga menyulitkan peneliti untuk mengetahui nilai akuntansi yang akan dijadikan sebagai data penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti juga menambahkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap penelitian berikutnya untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan lebih dari satu pengukuran untuk dijadikan perbandingan model baik itu antara pengukuran akrual dengan *net*

asset, akrual dengan *stock return realtion*, atau *net asset* dengan *stock return relation*.

- 2) Melihat keterbatasan yang dimiliki variabel independen pada penelitian ini dalam memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi sebesar 10,26% secara keseluruhan, peneliti menyarankan untuk memperbanyak dan menggunakan variabel independen lain di luar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.
- 3) Untuk pihak perusahaan mengingat keterbatasan dalam mengumpulkan data akuntansi, peneliti menyarankan agar setiap perusahaan untuk menerbitkan laporan tahunan dan keuangan baik di situs Bursa Efek Indonesia maupun di situs resmi perusahaan serta untuk menyajikan laporan keuangan terkhususnya data akuntansi dengan jelas dan lengkap.
- 4) Untuk Otoritas Jasa Keuangan dapat lebih memperhatikan terkait sektor – sektor tertentu yang memiliki rasio hutang tinggi agar rasio hutang tersebut tidak menutup potensi kerugian perusahaan. Salah satunya adalah sektor infrastruktur yang membutuhkan sumber pembiayaan besar untuk memulai proyek pekerjaan. OJK dapat memberikan edukasi dan pengawasan kepada sektor – sektor dengan rasio hutang yang tinggi untuk terkait pengelolaan hutang yang sehat dan berkelanjutan. Kemudian OJK juga dapat menyusun kebijakan – kebijakan terkait rasio hutang pada perusahaan di sektor yang rentan mengalami risiko akibat hutang yang tinggi.